

David NOAH Mangkir dari Pemeriksaan di Polda Metro Terkait Kasus Penipuan Rp1,1 M

JAKARTA (IM) - David Kurnia Albert Dorfel, personel band NOAH yang dikenal sebagai "David 'NOAH'" mangkir dari panggilan penyidik Polda Metro Jaya, untuk diminta keterangannya terkait kasus penipuan dan penggelapan uang senilai lebih dari Rp 1,1 miliar.

Sejauh ini David dan dua orang lain berinisial YS dan EAS diperiksa di Mapolda Metro Jaya pada Jumat (20/8).

"Mohon maaf, sampai saat ini kami belum menerima surat undangan dimaksud. Terima kasih," ujar kuasa hukum David, Hendra Prawira Sanjaya, saat dihubungi, Jumat (20/8).

Hendra menegaskan, kliennya bukan mangkir, melainkan belum menerima surat panggilan pemeriksaan yang dilayangkan oleh penyidik.

"Iya tidak hadir karena belum menerima surat," ucap Hendra.

Pemeriksaan David ini berawal dari adanya laporan Lina Yunita yang mengaku menjadi korban penipuan dan penggelapan uang senilai lebih dari Rp 1,1 miliar. Laporan Lina terhadap David teregister dengan nomor LP/B/3761/VII/2021/SPKT Polda Metro Jaya pada Kamis (5/8).

"Iya tadi malam. Laporan itu pasalnya penipuan dan penggelapan," ujar kuasa hukum Lina, Devi Waluyo, saat dihubungi, Jumat (6/8).

Devi menjelaskan, dugaan penipuan yang dialami oleh Lina terjadi pada akhir 2020. Menurut Devi, kliennya mengiriskan uang sebesar Rp 1,1 miliar lebih untuk menjalankan bisnis proyek pembuatan kapal dengan tenor pengembalian selama enam bulan.

"Dia (David) juga menyertakan kayak bukti-bukti ada di lokasi proyek. Kemudian dia juga (mengaku) direksi di perusahaan itu, akhirnya Bu Lina percaya. Akhirnya Bu Lina bantu (dana)," ucap Devi.

Namun, sejumlah uang yang dipinjamkan itu tak kunjung dikembalikan oleh David sampai melebihi waktu perjanjian.

Menurut Devi, Lina mencoba berkomunikasi dengan David mengenai pengembalian uang itu, tetapi tidak ada titik temu.

"Kita pernah kirim somasi ke (rumah David) di Bandung, sesuai dengan perjanjian tapi sudah ada pemilik baru di sana. Jadi sudah pindah dari Oktober 2020 sudah pindah si David. Akhirnya kita terpaksa laporan," kata Devi.

Cek Kosong

Informasi dari kepolisian sebelumnya menyebut bahwa David memberikan cek tunai kosong sebagai penjamin pinjaman uang lebih dari Rp 1,1 M kepada Lina. Saat itu David menjanjikan uang yang dipinjam akan dikembalikan dalam waktu 3-6 bulan.

"Dijanjikan 3 sampai 6 bulan dengan jaminan dua lembar cek tunai, tapi dalam kurun waktu sesuai perjanjian itu tidak dikembalikan dan tidak ada beritanya," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus, Kamis (19/8).

Yusri menjelaskan, Lina saat itu mendatangi bank dengan maksud mencairkan cek tunai yang diterima dari David sebagai jaminan.

"Untuk cek (setelah diperiksa) di banknya itu tidak terisi, atau kosong. Sehingga saudara LY melaporkan ke Polda Metro Jaya," kata Yusri. ● lus



HASIL PATROLI ANTISIPASI BALAP LIAR

Kapolres Kediri Kota AKBP Wahyudi (kiri) memperlihatkan barang bukti knalpot brong sepeda motor hasil patroli skala besar antisipasi balap liar di Polres Kediri Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, Jumat (20/8). Satlantas Polres Kediri Kota mengamankan sebanyak 104 unit sepeda motor hasil patroli selama dua pekan guna merespon pengaduan masyarakat.

BNPT: Waspada Pihak yang Galang Simpatisan Manfaatkan Isu Taliban

Kepala BNPT meminta masyarakat bijak menyikapi kejadian di Afghanistan. Jangan sampai masyarakat terpengaruh masuk ke dalam aksi-aksi yang tidak perlu.

JAKARTA (IM) - Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Komjen Pol Boy Rafli Amar mengimbau seluruh masyarakat bersikap bijak menyikapi pemberitaan terkait konflik antara Afghanistan dengan kelompok Taliban.

Boy mengatakan, bukan tidak mungkin ada kelompok yang berusaha menggalang simpatisan, "Tentunya kita harus hati-hati dalam menyikapi

perkembangan yang terjadi di Afghanistan, yang dilanda konflik berkepanjangan itu. Jangan sampai masyarakat salah bersimpati, karena berdasarkan pemantauan kami ada pihak-pihak tertentu yang berusaha menggalang simpatisan atas isu Taliban. Ini sedang kita cermati," ujar Komjen Pol Boy Rafli Amar, dalam keterangan pers, Jumat (20/8).

Ia mengatakan hal itu kepada wartawan usai bersilatrahim ke Wali Kota Surakarta

Gibran Rakabuming Raka, di Balai Kota Surakarta, Kamis (19/8).

Silatrahim Kepala BNPT dan jajarannya tersebut dalam rangka membangun sinergi dengan berbagai instansi dalam rangka pencegahan radikalisme dan terorisme.

Dia menekankan kepada masyarakat agar bijak dan tetap sadar bahwa apa yang terjadi di Afghanistan merupakan persoalan dalam negeri Afghanistan itu sendiri.

Masalah pergerakan yang terjadi di negara tersebut adalah sesuatu yang tidak boleh terjadi di Indonesia.

"Jangan sampai masyarakat terpengaruh masuk ke dalam aksi-aksi yang tidak perlu. Karena kita adalah negara yang memiliki ideologi dan konstitusi yang mewa-

jabkan kita untuk bela negara sendiri, bukan bela negara lain," tegas mantan Kapolda Papua itu.

Menyinggung kemungkinan pengaruh pergerakan Taliban dengan kelompok jaringan terorisme Islamic State of Iraq and Suriah (ISIS) di Indonesia, Kepala BNPT melihat Taliban tidak ada afiliasi dengan ISIS.

Namun demikian Taliban dalam pergerakannya terjebak

dalam perbuatan kekerasan yang dalam terminologi hukum disebut sebagai perbuatan teror.

"Selama berupaya meraih kekuasaan, Taliban melakukan kekerasan. Itu yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Taliban jangan dijadikan 'role model' bagi anak muda karena bertentangan dengan falsafah dan ideologi kita, Pancasila," ucap mantan Kepala Divisi Humas Polri itu. ● lus

Polda Aceh Tangkap 5 Pelaku Pemenggal Kepala Gajah di Aceh Timur

ACEH TIMUR (IM) - Lima pelaku yang memenggal kepala gajah liar di Kabupaten Aceh Timur, ditangkap polisi.

Kabid Humas Polda Aceh, Kombes Pol Winardy mengatakan, kelima tersangka memiliki peran berbeda saat membunuh gajah liar tersebut.

Saat ini, kelima ditahan di Mapolda Aceh mereka harus di lakukan isolasi mandiri sebelum lanjut proses hukum.

Proses penangkapan dilakukan secara terpisah, yang melibatkan lima tersangka yang memiliki peran berbeda.

Satu orang terlibat melakukan pembantaian terhadap gajah tersebut, sedangkan empat orang lainnya sebagai penjual, termasuk satu orang warga Bogor yang menjadi kolektor pembuat souvenir gading gajah.

Kelima pelaku di antaranya JN (35), EM (41) SN (33), JZ (50) RA (46) saat ini para tersangka di tahan di Mapolda Aceh untuk proses hukum selanjutnya.

Salain itu, karena para tersangka di tangkap dari luar Banda Aceh, sehingga harus di lakukan isolasi mandiri.

Petugas menemukan gad-

ing gajah di rumah salah satu pelaku di kawasan Bogor, dengan kondisi telah dicincang. Selain itu, juga ditemukan bagian tubuh satwa liar lainnya di rumah tersebut, termasuk gigi badak.

Kabid Humas Polda Aceh, Kombes Pol Winardy mengatakan, satu orang pelaku bertugas meracun sampai memenggal kepala gajah, yang lainnya sebagai penampung gading gajah liar tersebut.

"Gading gajah juga ditemukan di salah satu rumah pelaku di kawasan Bandung saat di lakukan pengeledahan," tutur Kombes Pol Winardy.

Seperti diketahui, kasus kematian gajah kian marak terjadi di Aceh. Berdasarkan data dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Aceh, tercatat tahun 2020 ada 12 kasus kematian, dan tahun 2021 ada 6 kasus.

Keseluruhan kematian gajah-gajah tersebut, didominasi oleh konflik satwa dengan manusia, dan satu ekor di antaranya akibat perburuan dan pencurian gading gajah yang terakhir terjadi di Kabupaten Aceh Timur. ● lus

Seorang Wanita Diduga Gelapkan Mobil Sewaan dari Rental di Bekasi

BEKASI (IM) - Aparat Polsek Bekasi Kota menangkap seorang perempuan berinisial WA (31), Kamis (19/8) dengan sangkan menggelapkan mobil yang disewanya dari perusahaan rental di Kampung Dua Jalan Patriot RT 004 RW 021 Jakasampurna, Bekasi Barat, Kota Bekasi.

Kapolsek Bekasi Kota Kompol Armayni menjelaskan, tersangka WA pada Mei 2021 lalu menyewa kendaraan milik korban sehari Rp 320.000.

"Mobil tersebut disewa selama satu hari, namun pada saat habis waktu sewa mobil, rupanya pelaku tidak mengembalikannya, melainkan hanya menghubungi korban untuk memperpanjang masa waktu sewa mobil tersebut, berikut mengirim uang sewa mobil," ujar Armayni ketika dikonfirmasi, Jumat (20/8).

Armayni berujar, pada 16 Juni 2021, pelaku dan korban bertemu untuk membicarakan masalah sewa mobil, tetapi pelaku tidak membawa mobil korban. Saat itu, pelaku kembali memperpanjang sewa mobil selama 15 hari.

"Dengan jatuh tempo sampai tanggal 30 Juni 2021 dan hal tersebut disepakati oleh korban dan dibuatkan surat perjanjian sewa kendaraan sesuai jatuh tempo,"

ujarnya. Namun, hingga waktu jatuh tempo yang ditentukan, pelaku tidak juga mengembalikan mobil korban dan tidak membayar uang sewa.

"Pelaku tidak diketahu keberadaannya, selanjutnya kejadian tersebut pada hari Rabu, tanggal 11 Agustus 2021, kejadian tersebut dilaporkan ke Polsek Bekasi Kota," ujarnya. Setelah menerima laporan korban, tim dari Unit Reskrim Polsek Bekasi Kota langsung melakukan penyelidikan dan kemudian menangkap WA di daerah Subang, Jawa Barat. Saat diperiksa, kata Armayni, pelaku mengakui perbuatannya. Pelaku juga mengaku tak hanya menggelapkan mobil korban yang melapor, tetapi juga mobil lainnya.

"Selanjutnya anggota Reskrim langsung melakukan pencarian mobil yang telah digelapkan oleh pelaku di tempat yang ditunjukkan oleh pelaku," ucapnya.

Adapun barang bukti yang diamankan oleh pihak kepolisian antara lain dua unit mobil Toyota Calya, satu unit Toyota Avanza, dan satu unit Daihatsu Zigma. Atas kejadian tersebut, pelaku dikenakan Pasal 378 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal selama empat tahun penjara. ● lus



PERPANJANGAN PEMBERLUKUAN GANJIL GENAP DI BANDUNG

Polisi mengatur lalu lintas saat pemberlakuan ganjil genap di Cikapayang, Bandung, Jawa Barat, Jumat (20/8). Pemerintah Kota Bandung bersama Polrestaes Bandung memperpanjang pemberlakuan ganjil genap hingga 23 Agustus guna menekan mobilitas masyarakat di masa perpanjangan PPKM Level 4.

Polisi Ungkap Duit 'Minta Sumbangan Gubernur Sumbar' Masuk Rekening Pribadi

PADANG (IM) - Polisi mengungkap duit yang didapat dari surat sumbangan dengan tanda tangan Gubernur Sumatera Barat (Sumbar) Mahyeldi, ternyata masuk ke rekening pribadi. Sayangnya polisi belum bersedia menyebutkan rekening siapa.

"Uang dikirim ke rekening pribadi. Itu yang menimbulkan kecurigaan, sehingga ada pihak yang melaporkan kepada kami. Lagi pula, mereka membawa surat berlogo gubernur, tapi bukan ASN atau tenaga honorer di Pemda. Berbekal surat itulah mereka mendatangi para pengusaha, kampus dan pihak-pihak lainnya untuk mencari uang," kata Kasat Reskrim Polrestaes Padang, Kompol Rico Fernanda, kepada wartawan, Jumat (20/8).

Surat permintaan sumbangan itu disebar oleh lima orang yang disebut bukan ASN ataupun tenaga honorer di Pemprov Sumbar. Menurut polisi, ada tiga dus surat yang belum disebar.

"Ada tiga dus yang belum sempat dikirim atau diberikan kepada orang-orang yang menjadi sasaran sponsor (penerbitan buku)," kata Rico.

Polresta Padang memang sempat mengamankan lima orang yang membawa surat tersebut. Mereka dicurigai melakukan aksi penipuan dengan menggunakan surat yang dada tandatangan Gubernur Sumbar tersebut.

Kelima orang itu adalah D (46), DS (51), DM (36) yang ketiganya berasal dari Jawa. Kemudian MR (50) dan A (36) yang berasal dari

Makassar.

Namun setelah diperiksa, kelima dilepaskan kembali karena surat minta sumbangan dari Gubernur Sumbar itu ternyata asli. Menurut polisi, kelima juga pernah melakukan hal serupa pada 2016 dan 2018 atau saat Mahyeldi masih menjabat Wali Kota Padang.

"Kami tidak menahan kelima orang ini, karena kelima orang ini mengakui bahwa surat itu adalah asli. Berasal dari gubernur dan orang kepercayaan," kata Rico.

Rico menyebut kelima orang tersebut telah mendapatkan uang Rp 170 juta lebih dari berbagai pihak yang sudah di datangi. Uang didapat dari pengusaha, pihak kampus hingga rumah sakit. Namun masih banyak yang belum sempat dikirimkan.

Surat yang menjadi polemik itu bernomor 005/3984/V/Bappeda-2021 tertanggal 12 Mei 2021 tentang Penerbitan Profil dan Potensi Provinsi Sumatera Barat.

"Sehubungan dengan tingginya kebutuhan informasi terkait dengan pengembangan, potensi dan peluang investasi di Provinsi Sumatera Barat oleh para pemangku kepentingan, maka akan dilakukan penyebarluasan dan pemenuhan kebutuhan informasi tersebut dengan menerbitkan buku Profil Sumatera Barat Provinsi Madani, Unggul dan Berkelanjutan' dalam versi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris serta Bahasa Arab serta dalam bentuk softcopy," demikian tertulis dalam surat tersebut. ● lus

Polisi Tak Perpanjang Kasus Mural "404: Not Found"

JAKARTA (IM) - Polisi tak memperpanjang kasus mural "404: Not Found". Presiden Joko Widodo (Jokowi) meminta agar penegak hukum tak reaktif terhadap aksi kritis tersebut.

Hal itu disampaikan Kabareskrim Polri Komjen Agus Andrianto. Menurutnya, hal serupa juga diinstruksikan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo. Kapolri meminta jajarannya lebih berhati-hati dan cermat dalam menangani suatu kasus.

"Bapak Presiden tidak berkenan bila kami responsi terhadap hal-hal seperti itu. Demikian juga Bapak Kapolri selalu mengingatkan kami dan jajaran," kata Agus, Jumat (20/8).

Agus menegaskan, ekspresi kritis dan aspirasi ke Pemerintah sah dilakukan. Apalagi, di negara yang menganut sistem demokrasi. Namun, dia mengingatkan agar kritik tidak mengarah pada fitnah ataupun hal yang memecah belah bangsa.

"Kritis terhadap pemerintah saya rasa tidak ada persoalan. Namun kalau fitnah,

memecah belah persatuan dan kesatuan, intoleran ya pasti kami tangani," ucap Agus.

Dalam hal mural "404: Not Found", Agus menyebut pihaknya akan mengikuti instruksi Presiden Jokowi. Sebab itu, Polri tidak akan memproses lebih lanjut terkait dengan hal tersebut.

"Menyerang secara individu memang menyaratkan korbannya yang harus melapor. Khusus dalam hal ini pun, Bapak Presiden juga tidak berkenan Polri reaktif dan responsif terhadap masalah itu," tutup Agus.

Tuhan Aku Lapor

Sebelum mural "404: Not Found" sudah muncul di Kota Tangerang aksi vandal yang bertuliskan, "Tuhan Aku Lapor". Hanya saja tulisan ini tidak lama karena langsung dihapus aparat.

Tetapi tidak lama kemudian, muncul lukisan mural mirip wajah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dengan mata tertutup cat merah bertuliskan, "404: Not Found". Bernasib sama, mural ini pun segera dihapus aparat.



PENANGKAPAN KAPAL NELAYAN ASING

Personel Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) mengamankan kapal asing beserta anak buah kapal (ABK) di Pelabuhan Pangkalan PSDKP Batam, Kepulauan Riau, Jumat (20/8). PSDKP berhasil mengamankan kapal asing yang melakukan penangkapan ikan secara ilegal beserta 22 awak kapal berkewarganegaraan Vietnam di Perairan Natuna Utara.